

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan kunci untuk membangun peradaban dan kesejahteraan manusia. Dengan ketidakhadiran pendidikan maka manusia akan terus berada dalam kegelapan dan tidak akan mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan berjalan terus menerus sebab perkembangan manusia adalah tidak pernah berhenti sepanjang hidup manusia itu.

Mengingat pentingnya bagi manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam hal ini untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai pada peningkatan mutu pendidikan, yang kesemuanya ini memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar yang berlangsung secara berkesinambungan. Tujuan akhir dari proses yang berkesinambungan tersebut adalah penciptaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berkaitan dengan ini Hasan (1995) menyatakan: proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada usaha

menjaga kepentingan jasmani, tetapi juga untuk membentuk jiwa intelektual dan emosi seseorang supaya sesuai dengan kehendak masyarakat.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berupa mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Antara lain melalui perbaikan dan pengembangan kurikulum dan perbaikan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan dan peningkatan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dengan tidak bermaksud mengenyampingkan peran dari elemen-elemen lain dalam pendidikan, eksistensi dan peranan guru dalam proses pencerahan sumber daya manusia sangatlah strategi karena itu di sekolah sekolah guru diharapkan menjadi tokoh sentral dalam mentransfer pengetahuan bagi anak didik melalui proses belajar. Tujuan pembelajarannya adalah meningkatkan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Untuk itu diharapkan setiap sekolah menghadirkan guru yang kreatif, inovatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya mengelola proses pembelajaran agar benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peranan guru sebagai *agent of social change* diharapkan memberikan dampak positif dan konstruktif bagi perkembangan *knowledge*, sikap dan psikis siswa. Untuk itu madrasah yang spesifik sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam, dituntut berbuat maksimal menjadikan guru-gurunya profesional yang diharapkan mendukung program pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 1 yang menyatakan: jenis

pendidikan yang termasuk dalam jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.

Berbagai upaya telah diprogramkan dan dilakukan pemerintah dalam usaha menyempurnakan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan keagamaan baik melalui penataan kelembagaan, peningkatan sarana dan prasarana, kurikulum dan penyediaan tenaga kependidikan. Dalam aspek peningkatan mutu guru pada mulanya guru-guru madrasah masih banyak yang berpendidikan Diploma II dan Sarjana Muda, namun pada akhir tahun 1990-an guru-guru madrasah yang dijang melalui sistem penerimaan guru telah berpendidikan Sarjana Strata Satu (S.1).

Saat ini peningkatan jenjang pendidikan guru realistik dalam perwujudan profesionalisme guru madrasah. Meskipun tidak ada program khusus pemberdayaan guru madrasah melalui peningkatan jenjang pendidikan guru oleh pemerintah di kalangan guru madrasah, dengan kemauan dan usaha sendiri dan motivasi untuk maju meningkatkan kualitas pendidikan, guru-guru berusaha untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dalam jabatan fungsional guru.

Sejalan dengan peran guru itu, Manan (1989) mengemukakan bahwa guru merupakan tokoh kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan Pancasila yang inovatif dan kreatif. Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga kependidikan pengajar, prasarana dan sarana adalah penting, tetapi tanpa guru yang bermutu, guru yang berdedikasi dan berwibawa serta semua masukan tidak akan mempunyai arti banyak.

Efektivitas pendidikan di madrasah memerlukan guru profesional. Semakin tinggi pendidikan, pelatihan dan pengalaman guru diperkirakan profesionalismenya juga akan semakin tinggi. Berkaitan dengan ini Arbi (1990) merinci keprofesionalan terdiri atas: wawasan dan pengetahuan relatif luas serta terus berkembang, ketrampilannya banyak dan tinggi. Ia kreatif dan reflektif mengenai proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Banyak faktor mempengaruhi keprofesionalan guru madrasah yang dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan, wawasan, kepribadian persepsi serta kemampuan komunikasi termasuk faktor internal yang berasal dari tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar. Sedangkan status ekonomi, lingkungan pergaulan, iklim sekolah dan lainnya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keprofesionalan guru.

Demikian halnya dengan keprofesionalan guru MAN di kota Tanjung Balai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Zuhri selaku kepala MAN I Tanjung Balai menjelaskan bahwa ditemui guru-guru yang kurang inovatif dan kreatif dalam mengajar baik dalam hal menyusun perencanaan, mengembangkan strategi instruksional maupun dalam hal menilai efektivitas pengajaran.

Lebih jauh Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Tanjung Balai dalam wawancara pada bulan Maret 2006 menjelaskan bahwa meskipun jenjang pendidikan guru madrasah umumnya sudah strata satu (S.1), namun keprofesionalan mereka masih rendah, guru mengajar kurang sesuai dengan keahliannya dimana Sarjana Agama mengajar Sejarah, IPS dan Bahasa Indonesia. Demikian pula ada guru MAN lulusan Matematika, tetapi mengajar bidang studi Fisika atau Kimia dengan alasan untuk mencukupi beban mengajar. Disamping itu Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) kurang aktif dan guru terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti musyawarah dan komitmen tugas rendah. Fenomena tersebut merupakan hal yang negatif dari sudut pandang keprofesionalan guru-guru MAN kota Tanjung Balai.

### **B. Identifikasi Masalah**

Mutu keprofesionalan guru-guru merupakan tingkat keahlian yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas mengajar, membimbing dan mendidik sesuai profesinya sebagai guru. Keahlian ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang dilalui serta pengalaman selama menjadi guru. Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni (1) bagaimana kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) guru?, (2) apakah profesionalisme guru merupakan hasil dari proses sosialisasi?, (3) bagaimanakah status ekonomi guru?, (4) bagaimanakah iklim sekolah?, (5) bagaimanakah tingkat kemampuan interpersonal?, (6) bagaimanakah aspirasi guru terhadap kemajuan?, (7) bagaimanakah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah?. Penelitian ini bermaksud mengkaji hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi dengan keprofesionalan guru-guru MAN kota Tanjung Balai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang diteliti khusus mengenai hubungan antara dua faktor. Adapun faktor yang dipilih adalah persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi serta keprofesionalan guru.

Pemikiran kedua faktor tersebut didasarkan atas pemikiran bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor luar dari kepemimpinan dan manajemen, sedangkan motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang dibentuk oleh pendidikan dan pengalaman serta budaya. Di samping kedua faktor tersebut perlu didalami untuk dikaji secara ilmiah sebagai bagian yang memberikan sumbangan bagi keprofesionalan guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai ?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai ?
3. Apakah persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji :

1. Hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai.
2. Hubungan motivasi berprestasi dengan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai.

3. Hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi dengan keprofesionalan guru MAN Kota Tanjung Balai.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan profesionalitas guru.
2. Sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah, pengawas, dan guru dalam memahami dinamika profesinya.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara khususnya bidang pendidikan Agama Islam di madrasah dalam melaksanakan tugas untuk
2. Kepala Madrasah MAN Kota Tanjung Balai sebagai evaluasi dalam pembinaan keprofesionalan guru-guru selama ini.
3. Guru-guru MAN Kota Tanjung Balai untuk menjadi masukan berarti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keprofesionalan guru sehingga menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas keprofesionalannya.